

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MDTA NURUL FALAH

¹Rika Rahman*, ²Susi Sumiati, Adi Rosadi

¹²INSTITUT MADANI NUSANTARA

[1ibeey182@gmail.com](mailto:ibeey182@gmail.com), [2susisumiati@gmail.com](mailto:susisumiati@gmail.com), adyrosady27@gmail.com.

Abstract

This research aims to analyze and improve the quality of Islamic education management at MDTA Nurul Falah Cimanggu. The results of the research show that there are several challenges in the management of Islamic education at MDTA Nurul Falah, such as a lack of quality human resources, a lack of curriculum development that is relevant to the local context. Based on these findings, several improvement strategies are recommended, including staff training and development, revamping the curriculum with a focus on local needs. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of Islamic education at MDTA Nurul Falah Cimanggu and also become a reference for further research in this field.

Keywords: Management, education, Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas manajemen pendidikan islam di MDTA Nurul Falah Cimanggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam manajemen pendidikan islam di MDTA Nurul falah, Seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal, Berdasarkan temuan ini, disarankan beberapa strategi perbaikan, termasuk pelatihan dan pengembangan staf, revamping kurikulum dengan fokus pada kebutuhan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan islam di MDTA Nurul Falah Cimanggu dan juga menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Kurikulum.

Pendahuluan

Manajemen pendidikan islam memiliki sejumlah ciri sebagai identitasnya. Ciri-Ciri tersebut antara lain : *pertama*, Berdasarkan pada wahyu (Al-qur'an dan hadist). Melalui Wahyu, Manajemen pendidikan islam senantiasa dialiri oleh nilai-nilai islam. Nilai-nilai islam mewarnai seluruh komponen maupun kegiatan manajemen pendidikan islam.

Syafruddin menyatakan bahwa manajemen pendidikan islam memiliki prinsip yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan proses belajar mengajar disetiap lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar disetiap lembaga

pendidikan islam.

Ali dan Syatibi menyatakan bahwa penataan dan pengelolaan kelembagaan pendidikan islam pada dasarnya memiliki landasan filosofis berupa prinsip-prinsip fundamental. Dengan Artilain, manajemen pendidikan islam mempunyai akar yang kuat, sebab bersumber kepada sang pencipta manusia. Selanjutnya muhaimin, sutiah, dan prabowo menilai bahwa sudah barang tentu aspek *manajer* dan *leader* yang islami atau yang dijiwai oleh ajaran atau nilai-nilai islami dan atau yang berciri khas islam, harus melekat pada manajemen pendidikan islam.

Kedua, bangunan manajemen pendidikan islam diletakkan di atas empat sandaran, yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritik. Sandaran teologis berupa teks-teks wahyu, baik Al-qur'an maupun hadist yang terkait dengan manajemen pendidikan; sandaran Rasional berupa pendapat-pendapat atau perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi, Tabiin, Mujtahid, mujadid, ulama, maupun cendekiawan muslim terkait dengan manajemen pendidikan islam; sedangkan sandaran teoritis berupA ketentuan kaidah manajemen pendidikan yang telah diseleksi berdasarkan nilai-nilai islam dan realitas yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam.

Ketiga, manajemen pendidikan islam bercorak theantroposentrism (berpusat pada Tuhan dan manusia). Keempat, manajemen pendidikan islam mengembangkan misi emansipatoris. Misi utama yang selalu dikembangkan manajemen pendidikan islam adalah membebaskan semua pelaku pendidikan di lembaga pendidikan islam dari keterpasungan atau belenggu. Pembebasan ini memiliki banyak sasaran yaitu pimpinan lembaga pendidikan islam dibebaskan dari sikap kau, otoriter, feodal, otoritatif, birokratif, suka mengawasi, suka menyalahkan orang lain, eksklusif, boros, serba menuntut/menarget, serba mendominasi dan sikap-sikap negative lainnya.

Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah elemen kunci dalam pendidikan yang menentukan isi dan arah pembelajaran. Manajemen kurikulum yang baik di madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan islam dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka perubahan kebijakan, keterbatasan sumber daya dan integrasi nilai keislaman menjadi tantangan dari manajemen

kurikulum.

Manajemen yang efektif penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Perencanaan yang baik, pengembangan guru, evaluasi berkala, dan integrasi teknologi adalah kunci keberhasilan dari strategi manajemen kurikulum.

B. Manajemen sarana Dan Prasarana

Sarana Dan Prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di madrasah. Fasilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu Keterbatasan Anggaran, Distribusi yang tidak merata, dan pemeliharaan menjadi salah satu tantangan bagi manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, melalui perencanaan yang baik, optimalisasi sumber daya, penerapan teknologi, dan pengembangan sumber daya Manusia.

C. Manajemen Kesiswaan

Seperti yang dipaparkan oleh (Musolin, 2020) dalam artikelnya, Manajemen kesiswaan yaitu segala proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa dalam suatu lembaga agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari kegiatan penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Setelah itu akan diketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari upaya manajemen siswa yang telah dilakukan. Manajemen kesiswaan sebagai bentuk pelayanan yang memfokuskan pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti :masa orientasi, layanan yang bersifat individu seperti pendataan minat bakat siswa dan membantu untuk proses perkembangannya sampai benar-benar matang. Dengan manajemen kesiswaan, mereka nantinya dapat menerapkan/mengamalkan hasil pembekalan selama di sekolah yang melahirkan kemampuan dan bisa terjun langsung ke masyarakat.

Menurut Habibi dalam hasil penelitiannya menguatkan pendapat di atas bahwa pengelolaan kesiswaan mencakup kegiatan-kegiatan dimulai dari perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, mengatur siswa dalam bentuk kelompok, pembimbingan siswa, hingga sampai pada masa pelepasan/perpisahan siswa dari Madrasah, serta kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dengan siswa (Habibi, 2019). Menurut firmanto manajemen kesiswaan adalah salah satu upaya agar suatu lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berikut adalah penjelasan singkat terkait beberapa kegiatan

pengelolaan kesiswaan: 1) Perencanaan di bidang kesiswaan. Yaitu membahas tentang rancangan-rancangan yang akan dilaksanakan pada agenda tahun ajaran baru atau mendatang, diantaranya adalah rancangan tentang kurikulum, penjadwalan mengajar, pembagian ruang kelas, pembiayaan siswa, tata tertib Madrasah dan lainnya. 2) Penerimaan siswa baru. Dimana kegiatan tersebut merupakan hal yang penting karena aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. 3) Orientasi Siswa. Orientasi adalah perkenalan. Siswa diperkenalkan dengan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial di luar sekolah 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa atau biasa disebut presensi.5) Pengelompokan siswa. Dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan efektif dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan 6) Evaluasi hasil belajar siswa Memiliki tujuan dan fungsi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya.

D. Manajemen Keuangan

Sumber keuangan sekolah secara garis besar berasal dari: pemerintah, orang tua atau peserta didik dan masyarakat. Karena keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh dan berkembangnya suatu sekolah/lembaga pendidikan, maka dari itu harus dikelola dengan baik.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah dan pengelolaannya dalam UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan efektivitas.

1. Transparansi, yang artinya dalam pengelolaan keuangan harus ada perincian yang detail sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan kesalahpahaman.
2. Akuntabilitas, adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansi dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaannya yang telah ditetapkan.
3. Efektivitas, pihak keuangan sekolah dapat mencapai sasaran yang dituju, yaitu wali murid dan masyarakat.
4. Efisiensi, pengeluaran yang minimum serta penghasilan yang maksimum.

E. Tantangan Manajemen

Semakin berkembangnya zaman dunia pendidikan harus bisa mengikuti arus yang mengalir. Perkembangan globalisasi pada umumnya bertumpu pada kemajuan iptek dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi di dalam teknologi. Kemajuan iptek serta globalisasi yang begitu cepat membuat dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Dengan begitu, pendidikan memiliki

tantangan yang harus dihadapi, yaitu:

1. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan yang mempunyai kontak hubungan yang baik dengan masyarakat, akan terus maju. Walaupun pada mulanya lembaga pendidikan tersebut belum mempunyai banyak fasilitas dan dana terbatas, namun kemampuan manajemen yang baik dalam mendekati para dermawan, orang-orang yang berpengaruh dan cinta pendidikan, dan himbauan-himbauan yang menarik dan rasional, akan menjadikan masyarakat berbondong-bondong untuk menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mempunyai standar mutu yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna lembaga pendidikan. Program- Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 7 Juli 2021 1279 program mutu ini harus disertai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta perlu adanya perencanaan strategis dan profesionalitas SDM yang menjalankan program-program mutu tersebut. Menentukan visi dan misi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Ibnu Khaldun merumuskan visi pendidikan Islam dengan berlandaskan QS. Al Qashash: 72 yang artinya "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) dunia".

Berdasarkan Firman tersebut, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah; (2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Merancang kurikulum yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki kurikulum yang mengedepankan ilmu agama sekaligus ilmu umum dengan berjalannya dari waktu ke-waktu sesuai tuntutan dunia kerja.

2. Mencetak lulusan yang mempunyai daya saing tinggi.

Untuk mencetak output yang memiliki daya saing tinggi, harus didukung oleh proses belajar mengajar yang berbasis pada pemberdayaan para siswa (stundet centris), yaitu proses pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, menumbuhkan prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat, serta memberi keteladanan. Melalui proses belajar mengajar yang demikian, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang unggul, terberdayakan,

serta penuh percaya diri.

3. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Lembaga Pendidikan Islam harus memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar pendidikan nasional yang baik. Misalnya ruang belajar yang baik dan mencukupi, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Guru yang profesional dapat menunjukkan kinerja yang produktif.

Kinerja yang produktif sangat dibutuhkan karena produktivitas merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Hasil kinerja guru tercermin pada hasil belajar atau prestasi yang diraih peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru, misalnya dengan melakukan supervisi, kegiatan ilmiah, studi lanjut dan penilaian kinerja guru.

5. Keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Keterpaduan antara ilmu agama dan umum akan menimbulkan konsep islamisasi atau integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini sangat signifikan dalam mengatasi dualisme antara ilmu agama dan ilmu umum.

Integrasi-interkoneksi bertujuan untuk mengkaji berbagai disiplin keilmuan serta merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antar disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas hidup manusia, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral, maupun spiritual.

Kesimpulan

Pentingnya manajemen untuk kelancaran proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan serta hubungan baik antara pihak lembaga dengan orang tua/siswa dan masyarakat. Terkait manajemen dalam suatu lembaga pendidikan dapat disinggung dalam pembahasan, yaitu Madrasah dan problematikanya, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan dan manajemen keuangan serta tantangan manajemen. Dalam manajemen suatu lembaga pendidikan semua hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan antara satu dengan yang lainnya harus memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu bagian dari manajemen tidak berjalan yang terjadi adalah macetnya proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(02), 1–16.
- Anshori, A. H. (2016). Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Tarbawi*, 2, 23–38.
- Chaeruddin, B. (2016). Ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman (suatu upaya integrasi). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 209–222. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3472>
- Khan, U. R., Khan, S., Aslam, S. M., Mateen, S., & Punhal, N. (2018). Total quality management in education. *International Journal of Science and Business*, 2(2), 182–197.
- Liana, Y. (2012). Iklim organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. *Jurnal manajemen dan Akuntansi*, 1(2).
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1). Utari Langeningtias, Achmad Musyaffa' Putra, Ulviana Nurwachidah 1282 *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 2 No. 7 Juli 2021
- Mardliana, I. H. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik. Kencana.
- Musolin, M. (2020). Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 53–67.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan. Jakarta. RajaGrafika Persada.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Sahibuddin, M. S. M. (2018). Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162– 176. <http://dx.doi.org/10.32478/ta.v4i2.120>
- Syafruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hal.227
- Triyono, A. (2019). Upaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan madrasah. *El-Hamra*, 4(1), 99–105.